

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD

Nurlia Difinubun¹, Siti Nur Hidayatul Hasanah²

¹²STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia

e-mail: nurliadifinubun2002@email.com, nur.hidayatulhasanah83@email.com

Diterima: 13/07/2026; Direvisi: 20/07/2026; Diterbitkan: 27/07/2026

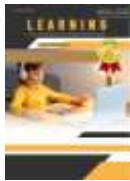
ABSTRAK

Pendidikan memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *Problem-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi *Problem-Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Larat Kei Besar, Maluku Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan PBL melalui penyajian permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan refleksi pembelajaran. Penerapan strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk menghubungkan materi PAI dengan konteks kehidupan nyata, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dalam memecahkan masalah. Penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan PBL, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan analisis antarsiswa, dan tingkat partisipasi yang belum merata dalam diskusi kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI, dengan dukungan pengelolaan pembelajaran yang sesuai agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pemahaman siswa, *Problem-Based Learning*, strategi pembelajaran

ABSTRACT

Education requires instructional strategies that actively engage students in constructing knowledge and relating learning materials to real-life situations. One such approach is *Problem-Based Learning* (PBL). This study aimed to describe the implementation of *Problem-Based Learning* in Islamic Religious Education at SD Negeri Larat Kei Besar, Southeast Maluku. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation. Data were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the teacher implemented PBL by presenting authentic problems related to students' daily lives, followed by group discussions, presentations, and reflective activities. This learning strategy encouraged students' active participation, facilitated their understanding of Islamic Religious Education within real-life contexts, and provided opportunities for discussion and collaborative problem-solving. The study also identified several challenges, including limited instructional time, differences in students' analytical abilities, and unequal participation during group discussions. These findings indicate that PBL can be implemented as a contextual instructional strategy in Islamic Religious



Education, provided that learning activities are managed effectively to support active participation from all students.

Keywords: *Islamic Religious Education, Problem-Based Learning, students' understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Abdillah, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan siswa secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses tersebut adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

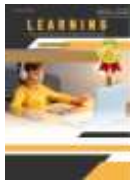
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai kompetensi abad ke-21 (Nurhamidah, 2026). Namun, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan bahwa sebagian guru cenderung menggunakan metode ekspositori sehingga siswa lebih banyak menerima informasi daripada membangun pengetahuannya secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan strategi yang mampu menghubungkan konsep keagamaan dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mewujudkan pembelajaran kontekstual adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Strategi ini menempatkan permasalahan autentik sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan merumuskan solusi berdasarkan hasil analisis mereka (Purnomo et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL berpotensi mendukung pembelajaran PAI melalui peningkatan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep keagamaan (Ahlun Naza & Sobar Al Ghazal, 2023; Sukriyatun et al., 2021; Wati et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian tindakan kelas yang berfokus pada pengaruh PBL terhadap hasil belajar atau peningkatan pemahaman siswa (Salfitri & Agustina, 2025; Saputri & Oktaviani, 2025; Yusnitawati & Hasibuan, 2025). Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti mengenai hasil penerapan PBL, tetapi belum banyak mengungkap secara mendalam bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, termasuk tahapan pelaksanaan, bentuk interaksi guru dan siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan akan penelitian yang mendeskripsikan implementasi PBL secara komprehensif dalam konteks pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Larat Kei Besar, Maluku Tenggara, guru PAI telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan menghadirkan berbagai



persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan beribadah, dan kepedulian sosial. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan kemampuan analisis siswa, tingkat partisipasi yang beragam dalam diskusi, serta keterbatasan waktu pembelajaran (Ibrahim et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji implementasi PBL secara lebih mendalam agar diperoleh gambaran mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

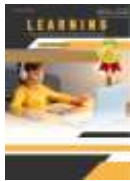
Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendeskripsikan implementasi strategi *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menilai efektivitas PBL terhadap hasil belajar, penelitian ini menitikberatkan pada proses pelaksanaan pembelajaran, bentuk keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan kendala yang muncul selama penerapan PBL di SD Negeri Larat Kei Besar, Maluku Tenggara. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi *Problem-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Larat Kei Besar, Maluku Tenggara, meliputi tahapan pelaksanaan, bentuk keterlibatan siswa, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* / PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Larat Kei Besar, Kabupaten Maluku Tenggara. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi strategi tersebut dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Larat Kei Besar, Kabupaten Maluku Tenggara, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 selama bulan Februari–April 2026. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan strategi *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga sesuai dengan fokus penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Informan terdiri atas 1 orang guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, 1 orang kepala sekolah sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan implementasi pembelajaran di sekolah, serta 8 siswa kelas yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan strategi *Problem Based Learning*. Pemilihan siswa mempertimbangkan variasi kemampuan akademik, tingkat keaktifan dalam pembelajaran, serta kesediaan menjadi informan sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan implementasi pembelajaran secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati tahapan implementasi *Problem Based Learning*, meliputi penyajian masalah, diskusi kelompok, proses pemecahan masalah, presentasi hasil diskusi, serta refleksi pembelajaran. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan sintaks *Problem Based Learning*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan penelitian. Wawancara dengan guru



Pendidikan Agama Islam difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, manfaat, dan kendala penerapan *Problem Based Learning*. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan memperoleh informasi mengenai dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif, sedangkan wawancara dengan siswa diarahkan untuk menggali pengalaman belajar, tingkat keterlibatan selama pembelajaran, serta persepsi mereka terhadap penerapan strategi tersebut. Seluruh hasil wawancara direkam, ditranskripsikan, kemudian dikonfirmasi kembali kepada informan (*member checking*) untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara melalui pengumpulan berbagai dokumen yang relevan, seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul pembelajaran, lembar kerja siswa, foto kegiatan pembelajaran, hasil diskusi siswa, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditranskripsikan, diklasifikasikan, kemudian dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu proses implementasi *Problem Based Learning*, faktor pendukung, kendala, dan respons siswa. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang dipadukan dengan matriks tematik sehingga hubungan antarkategori data lebih mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi terhadap pola-pola yang muncul dari seluruh sumber data. Selama proses analisis, peneliti terus melakukan verifikasi dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh temuan yang konsisten dan kredibel.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti menerapkan *member checking* kepada informan utama untuk memastikan bahwa hasil interpretasi sesuai dengan informasi yang disampaikan selama proses penelitian. Dengan demikian, temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas, validitas, dan keterpercayaan yang memadai sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini memperoleh data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Larat Kei Besar, Kabupaten Maluku Tenggara. Seluruh data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta respons para informan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan Penerapan Problem Based Learning (PBL)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks *Problem Based Learning*. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian membimbing diskusi kelompok, memfasilitasi presentasi hasil diskusi, dan menutup pembelajaran melalui refleksi bersama.

Tabel 1. Tahapan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI

Tahapan PBL	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Orientasi masalah	Guru menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	Siswa mengamati dan mengidentifikasi permasalahan yang diberikan.
Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil.	Siswa membentuk kelompok dan membagi tugas diskusi.
Diskusi pemecahan masalah	Guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila diperlukan.	Siswa berdiskusi untuk menemukan solusi berdasarkan materi PAI.
Presentasi hasil	Guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi setiap kelompok.	Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
Refleksi dan evaluasi	Guru memberikan penguatan materi serta mengaitkannya dengan Al-Qur'an dan Hadis.	Siswa menyampaikan hasil refleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

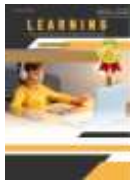
Berdasarkan Tabel 1 hasil observasi, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan ketika diskusi berlangsung, sedangkan siswa menjadi pusat kegiatan belajar melalui proses bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah.

Gambar 1. Proses Pembelajaran PBL di Kelas


Gambar 1 menunjukkan tahap awal pembelajaran ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan permasalahan kontekstual sebagai pemicu diskusi. Berdasarkan catatan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang diberikan dan mulai menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada satu orang guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan delapan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning*.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara**

Informan	Temuan Wawancara
Guru PAI	PBL memudahkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga mereka lebih aktif dalam proses diskusi.
Kepala Sekolah	Sekolah mendukung penerapan model pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa.
Siswa	Pembelajaran terasa lebih menarik karena dilakukan melalui diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama.

Temuan wawancara pada Tabel 2 menunjukkan adanya kesesuaian pandangan antar informan mengenai pelaksanaan *Problem Based Learning*. Guru menjelaskan bahwa penggunaan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa membuat pembelajaran berlangsung lebih komunikatif.

"Ketika pembelajaran diawali dengan masalah yang sering mereka temui, siswa lebih mudah berdiskusi dan mengemukakan pendapat dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah." (Guru PAI)

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

"Guru diberikan keleluasaan menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran." (Kepala Sekolah)

Sementara itu, beberapa siswa menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena mereka dapat berdiskusi bersama teman.

"Kalau belajar seperti ini kami bisa berdiskusi dengan teman dan lebih berani menjawab pertanyaan." (Siswa)

Kutipan-kutipan tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pembelajaran berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam proses penyelesaian masalah.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi penelitian diperoleh melalui perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan *Problem Based Learning*.

Tabel 3. Dokumentasi Penelitian

Jenis Dokumentasi	Keterangan
Modul ajar	Digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran PBL.
Foto kegiatan	Menunjukkan aktivitas diskusi kelompok dan presentasi siswa.
Daftar hadir	Membuktikan keterlibatan siswa selama pembelajaran.
Lembar kerja siswa	Menunjukkan hasil penyelesaian masalah oleh setiap kelompok.

Dokumen pada Tabel 3 yang diperoleh memperlihatkan bahwa setiap tahapan pembelajaran telah direncanakan dalam modul ajar dan dilaksanakan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*. Lembar kerja siswa juga menunjukkan adanya proses identifikasi masalah, diskusi, serta penyusunan solusi secara berkelompok.

Gambar 2. Diskusi Kelompok



Gambar 2 memperlihatkan siswa sedang melaksanakan diskusi kelompok untuk menganalisis permasalahan yang diberikan guru. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlibat dalam diskusi melalui kegiatan bertanya, memberikan pendapat, maupun menyampaikan solusi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan guru agar lebih aktif berpartisipasi.

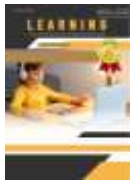
Dampak Penerapan Problem Based Learning

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh beberapa temuan mengenai kontribusi penerapan *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak Penerapan Problem Based Learning

Aspek	Temuan
Keaktifan belajar	Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan bertanya dan berdiskusi.
Berpikir kritis	Siswa menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan sebelum menentukan solusi.
Komunikasi	Siswa menunjukkan keberanian menyampaikan pendapat selama diskusi.
Kerja sama	Siswa mampu berbagi tugas dan berdiskusi dalam kelompok.
Pemahaman materi	Siswa menunjukkan kemampuan menghubungkan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan hasil triangulasi data, penerapan *Problem Based Learning* menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Melalui penyajian masalah yang kontekstual, siswa terdorong untuk bertukar pendapat, menyampaikan alasan, serta menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman yang mereka alami. Temuan ini memberikan gambaran bahwa strategi *Problem Based Learning* berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif.

**Faktor Pendukung dan Penghambat****Tabel 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Problem Based Learning**

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan kepala sekolah	Waktu pembelajaran terbatas
Antusiasme siswa	Perbedaan kemampuan siswa
Lingkungan belajar yang mendukung	Sarana pembelajaran belum sepenuhnya memadai
Materi yang dekat dengan kehidupan siswa	Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi

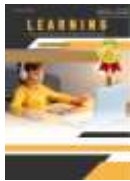
Tabel 5 menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* didukung oleh komitmen sekolah dalam memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif, antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, serta penggunaan permasalahan yang kontekstual. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, keterbatasan sarana pembelajaran, dan masih adanya beberapa siswa yang belum aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *Problem Based Learning* memerlukan pengelolaan kelas dan pendampingan guru yang berkelanjutan agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Larat Kei Besar terlaksana sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah, yaitu dimulai dari penyajian masalah kontekstual, pembentukan kelompok, diskusi pemecahan masalah, presentasi hasil, hingga refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran berlangsung dengan pola yang lebih berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah, bukan hanya menerima informasi dari guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa PBL merupakan strategi yang mendorong pembelajaran aktif (*student-centered learning*) sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan (Purnomo et al., 2022; Nurhamidah, 2026).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan masalah yang berasal dari kehidupan sehari-hari, seperti perilaku jujur, disiplin dalam melaksanakan salat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, membantu siswa menghubungkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman yang mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran diawali dengan permasalahan yang dekat dengan lingkungan mereka dibandingkan ketika materi disampaikan melalui ceramah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tidak hanya dibangun melalui penguasaan konsep, tetapi juga melalui proses mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata. Temuan ini mendukung penelitian Alfurqan et al. (2021), Purnomo et al. (2022), serta Amaluddin (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah menjadikan materi Pendidikan Agama Islam lebih kontekstual sehingga memudahkan siswa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa selama diskusi kelompok siswa aktif bertanya, memberikan pendapat, dan menyampaikan alasan terhadap solusi yang mereka



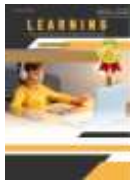
usulkan. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya proses berpikir kritis yang berkembang melalui analisis masalah dan pertukaran gagasan antarsiswa. Dalam PBL, masalah berfungsi sebagai pemicu aktivitas kognitif sehingga siswa terdorong mencari informasi, mengevaluasi berbagai alternatif jawaban, kemudian menyimpulkan solusi berdasarkan argumentasi yang dimiliki. Oleh karena itu, keaktifan yang muncul bukan semata-mata akibat penggunaan model pembelajaran, melainkan karena karakteristik PBL yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses penyelidikan secara langsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arfiani (2019), Sukriyatun et al. (2021), Wati et al. (2025), serta Adithya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain mendukung aktivitas berpikir kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Berdasarkan hasil observasi, setiap kelompok diberikan kesempatan menyampaikan hasil diskusi, sementara anggota kelompok lain memberikan tanggapan terhadap solusi yang dipresentasikan. Situasi tersebut menciptakan interaksi belajar yang lebih terbuka sehingga siswa belajar menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ibrahim et al. (2025) yang menyatakan bahwa diskusi kelas memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengajukan maupun menanggapi pendapat. Hasil penelitian Nirwana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif melalui kolaborasi antarsiswa selama proses pemecahan masalah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan PBL memberikan kontribusi terhadap pembelajaran nilai-nilai keislaman yang bersifat kontekstual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menggunakan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bahan diskusi sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mendiskusikan cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran mendorong siswa memahami hubungan antara materi PAI dengan perilaku yang diharapkan dalam kehidupan sosial. Temuan ini selaras dengan Judrah et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai moral. Penelitian Hidayah dan Nabila (2025) serta Miana Solehah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi agama dengan pengalaman nyata lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas PBL melalui pendekatan kuantitatif dan pengukuran hasil belajar (Ahlun Naza & Sobar Al Ghazal, 2023; Salfitri & Agustina, 2025; Saputri & Oktaviani, 2025; Yuliana, 2025; Yusnitawati & Hasibuan, 2025), penelitian ini memberikan gambaran mengenai proses implementasi PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian tidak terletak pada pengukuran peningkatan hasil belajar, tetapi pada bagaimana strategi PBL diterapkan di kelas, bagaimana siswa merespons proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik implementasi PBL dalam konteks sekolah dasar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi PBL dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu dukungan kepala sekolah terhadap penggunaan model



pembelajaran inovatif, antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, serta penggunaan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, dan masih adanya siswa yang pasif selama diskusi menjadi kendala yang dihadapi guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan PBL tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola diskusi, mengatur waktu pembelajaran, serta memberikan pendampingan kepada seluruh siswa agar memperoleh kesempatan berpartisipasi secara seimbang. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sakiah dan Effendi (2021) mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta sejalan dengan Susanto et al. (2023) yang menekankan perlunya pengelolaan proses pembelajaran secara komprehensif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

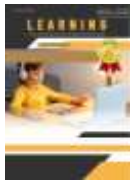
Penelitian ini tidak menemukan data yang secara eksplisit menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang agama menjadi faktor yang memengaruhi implementasi PBL. Oleh karena itu, temuan mengenai toleransi antarumat beragama tidak dapat disimpulkan berdasarkan data penelitian dan tidak dijadikan sebagai bagian dari interpretasi hasil. Pembahasan difokuskan pada temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yaitu proses penerapan PBL, keterlibatan siswa, faktor pendukung, dan kendala pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan yang diperoleh menggambarkan konteks implementasi PBL di SD Negeri Larat Kei Besar dan belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian berfokus pada pemaknaan proses pembelajaran berdasarkan perspektif informan, bukan pada pengukuran perubahan hasil belajar secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam atau menggunakan pendekatan *mixed methods* sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi dan dampak Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Problem Based Learning* memberikan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Karakteristik PBL yang menggunakan permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran mendorong siswa untuk berdiskusi, menganalisis masalah, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa PBL merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, terutama dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna tanpa melepaskan keterkaitannya dengan konteks kehidupan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Larat Kei Besar, Maluku Tenggara melalui tahapan orientasi masalah, pembentukan kelompok, diskusi pemecahan masalah, presentasi hasil, serta refleksi. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung lebih kontekstual karena materi dikaitkan dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan

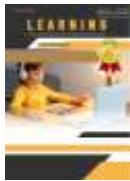


penelitian juga menunjukkan adanya partisipasi belajar yang lebih aktif, kemampuan mengemukakan pendapat, kerja sama antarpeserta didik, serta pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung penerapan PBL, yaitu dukungan kepala sekolah, kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta penggunaan permasalahan yang kontekstual. Di sisi lain, penerapan PBL masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, keterbatasan sarana pembelajaran, dan belum meratanya partisipasi seluruh anggota kelompok selama diskusi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PBL dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kesempatan partisipasi yang setara bagi seluruh peserta didik.

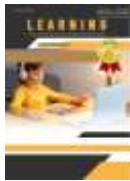
Penelitian ini terbatas pada pelaksanaan di satu sekolah dengan karakteristik informan dan konteks pembelajaran yang spesifik sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24. <https://j-educa.org/index.php/educazione/article/view/4>
- Adithya, W., Novianto, E., & Radinal, W. (2025). Pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap pemahaman konsep pendidikan agama Islam pada siswa SMP Yamama. *Nurhidayah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/278-288>
- Ahlun Naza, A., & Sobar Al Ghazal. (2023). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Sijuk Kabupaten Belitung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 174–178. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6543>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.37301/JCP.V9I1.79>
- Amaluddin, M. R. (2022). Penerapan metode pembelajaran berbasis agama Islam di SMK PGRI Pekanbaru. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 124–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jccerdik.2022.002.01.10>
- Arfiani, N. (2019). Studi analisis model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam mengembangkan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Palu. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(1), 230–237. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i1.34>
- Nurhamidah, D. (2026). *Model dan Strategi Pembelajaran Efektif: Menciptakan Generasi Kritis, Kreatif, Kolaboratif, dan Komunikatif*. Publica Indonesia Utama.
- Hidayah, E. N., & Nabila, J. A. (2025). Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan implikasinya terhadap karakter siswa. 2(2).



- Ibrahim, E. M., Nurselawati, D., Apriliyanti, R., Auliani, D., Zakaria, M. F. M., Mulyasari, D., ... & Septiaji, A. (2025). Meningkatkan keaktifan siswa sd dalam mengajukan dan menanggapi pertanyaan melalui diskusi kelas. *Fenomenologia: Jurnal Komunikasi Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 11-19. <https://e-journal.insancerdasbermartabat.org/index.php/fn/article/view/65>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., et al. (2023). Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* dalam mewujudkan pembelajaran humanistik pada pelajaran Aqidah Akhlak kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis penerapan *Problem Based Learning* berbantu Quizizz pada pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.396>
- Purnomo, E., Zafi, A. A., & Wahid, L. A. (2022). Transformasi strategi pembelajaran PAI di PTKIN berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Fondatia*, 6(4), 862–881. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis kebutuhan multimedia interaktif berbasis PowerPoint materi aljabar pada pembelajaran matematika SMP. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Salfitri, Y., & Agustina, N. (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai agama Islam pada siswa di UPT SDN 29 Koto Panjang Kecamatan Ranah Pesisir. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(3), 440–445. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/304>
- Saputri, A., & Oktaviani, G. (2025). Meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat fitrah melalui pembelajaran berbasis masalah di UPT SDN 03 Lunang. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(4), 1317–1322. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/452>
- Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan inovasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1041–1067. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3935>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Wati, S., Putri, W., & Gusmaneli, G. (2025). Pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v3i1.1093>
- Yuliana, Y. E. (2025). Meningkatkan pemahaman akhlak terpuji dalam Islam melalui pembelajaran berbasis masalah di UPT SDN 04 Airpura. *Jurnal Studi Tindakan*



Edukatif (JSTE), 1(4), 1732–1738.

<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jste/article/view/522>

Yusnitawati, S., & Hasibuan, E. M. (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 011 Rambah. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(2), 457–461. <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jpkk/article/view/200>